

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SDN 192 AWOTA**

**Nunul Hariska<sup>1</sup>, Akhmad Syahid<sup>2</sup>, Maryam Ismail<sup>3</sup>, Abdul Wahab<sup>4</sup>, Mustamin<sup>5</sup>**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

### ***Abstract***

*This study aims to see how the application of the Talking Stick learning model improves the learning outcomes of grade VI students in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 192 Awota, Keera District, Wajo Regency. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of two cycles, each with two meetings. A total of 36 grade VI students became the subjects of the study. Data collection was carried out through observation, interviews, written tests, and documentation. Data analysis included calculating percentages and averages (means) to measure student activity and learning completeness. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the application of the Talking Stick method. In cycle I, 21 students (58.33%) achieved learning completeness with an average score of 74.72 ("good"). In cycle II, there was an increase in the number of students who completed to 33 students (91.66%) with an average score of 85.00 ("very good"). These findings indicate that the Talking Stick method is effective in improving the learning outcomes of grade VI students in PAI.*

**Keywords:** *Talking Stick Learning Model; Learning Outcomes; Islamic Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 192 Awota Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan. Sebanyak 36 siswa kelas VI menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data meliputi perhitungan persentase dan rata-rata (means) untuk mengukur aktivitas siswa dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan metode Talking Stick. Pada siklus I sebanyak 21 siswa (58,33%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 74,72 ("baik"). Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 33 siswa (91,66%) dengan nilai rata-rata 85,00 ("baik sekali"). Temuan ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam PAI.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Talking Stick; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

## **1. Pendahuluan**

Proses pendidikan merupakan tindakan terencana yang bertujuan untuk memulai, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas pembelajaran pada peserta didik. Sebabnya, pendidikan merupakan usaha terstruktur dan sistematis untuk memulai, memfasilitasi, dan meningkatkan akses terhadap proses belajar (Hasbullah, 2019). Proses pendidikan berkait erat dengan esensi, jenis, dan hasil belajar. Pendidikan idealnya menghasilkan pembelajaran, namun tidak semua pembelajaran terjadi karena pendidikan formal. Pembelajaran juga terjadi lewat interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan pendidikan melibatkan berbagai elemen, termasuk peserta didik, pengajar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model pengajaran, dukungan pembelajaran, dan mekanisme penilaian. Pada individu dewasa, proses pembelajaran bersifat sadar dan reflektif (Zulmi et al., 2023).

Efektivitas kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompetensi dan motivasi. Tingkat kompetensi guru bersifat individual dan dipengaruhi oleh pelatihan profesional, serta

pengalaman mengajar. Selain kompetensi, motivasi juga berperan krusial. Motivasi guru, seperti halnya individu lain, bervariasi dan mendorong pencapaian prestasi. Kompetensi dan motivasi guru tercermin dalam persiapan mereka untuk mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis internal yang mendorong guru untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, budaya organisasi madrasah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru (Syahid & Bachri, 2019).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi pilar utama pembangunan manusia seutuhnya. Upaya ini merupakan investasi vital dalam pengembangan kualitas individu, baik dalam hal keterampilan maupun tanggung jawab sosial. Pendidikan yang holistik harus mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual sekaligus mengembangkan potensi spiritual sebagai bagian integral dari kemanusiaan (Wahyudin & Zohriah, 2023). Pendidikan sebagai proses yang sadar dan terencana menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pengembangan potensi siswa. Potensi tersebut meliputi dimensi spiritual-religius, kemampuan intrapersonal, karakter, nilai-nilai etika, serta keterampilan yang relevan bagi individu, masyarakat, dan bangsa (Bunyamin, 2023).

Proses belajar-mengajar bukanlah usaha jangka pendek; memerlukan dedikasi dan kesabaran bertahun-tahun untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi individu maupun masyarakat (Indonesia, 2018).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan; sebabnya, inovasi terus dikembangkan untuk mendukung keberhasilannya, terlepas dari faktor eksternal. Belajar melibatkan aspek kognitif dan afektif; guru perlu menyadari bahwa emosi siswa berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru memegang peranan sentral dalam pembelajaran, bertindak sebagai pengajar sekaligus pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial (Minsih, 2018). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat penting untuk menciptakan minat dan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memandu perencanaan dan pelaksanaan proses belajar-mengajar, baik di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran berperan penting dalam mengelola perubahan perilaku peserta didik. Salah satu contohnya adalah model Talking Stick, yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator, sementara peserta didik aktif terlibat, meningkatkan hasil belajar lewat sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh tongkat. Siswa yang memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokok (Kunanda, 2019).

Observasi awal pada 10 Juni 2024 di SD Negeri 192 Awota, lewat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Riska, S.Ag, mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dominasi model ceramah menyebabkan kebosanan, penurunan motivasi, dan kesulitan pemahaman materi. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah; banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75). Dari 36 siswa kelas VI (18 laki-laki dan 18 perempuan), cuman 20 siswa (56%) yang mencapai nilai KKM (predikat C), sementara 12 siswa (33%) mencapai predikat B (85-92), dan tidak ada yang mencapai predikat A. Kurangnya variasi model pembelajaran dan keterbatasan pelatihan keterampilan berpikir kritis berkontribusi pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian milik Rifa Hadiyah, dkk menjelaskan penerapan strategi *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini menampakkan potensi strategi ini sebagai metode pembelajaran yang berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Hadiyah et al., 2024). Adapun penelitian yang dilakukan Wasiti memiliki hasil penelitian yang menggambarkan bahwa model pembelajaran *talking stick* efektif terhadap pembelajaran PAI dengan nilai  $t_{hitung} 61,7 > 94,33$  (Wasiti, 2020). Sedangkan penelitian Yulianti memiliki hasil penelitian yang menggambarkan metode *talking stick* mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme mereka dalam pembelajaran PAI (Yulianti, 2023).

Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menelaah penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa, terdapat perbedaan signifikan pada variabel penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan konteks waktu. Relevansi penelitian ini terletak pada potensi model *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, serta efektivitasnya yang perlu diuji secara empiris dalam berbagai konteks mata pelajaran dan jenjang kelas. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 192 Awota” dalam penelitian ini.

## 2. Metode

Penelitian ini mempergunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 192 Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, lewat implementasi model pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini berlandaskan model siklus PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, meliputi observasi awal, implementasi model pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa, dan analisis reflektif untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Subjek penelitian melibatkan 36 siswa kelas VI dan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, tes (pre-test dan post-test), serta analisis dokumen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Pra Siklus

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Talking Stick, dilakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Awota. Observasi meliputi analisis kinerja guru, tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa terhadap materi ajar, dan capaian hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa sebelum intervensi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Mencari Rata-Rata Pra Siklus**

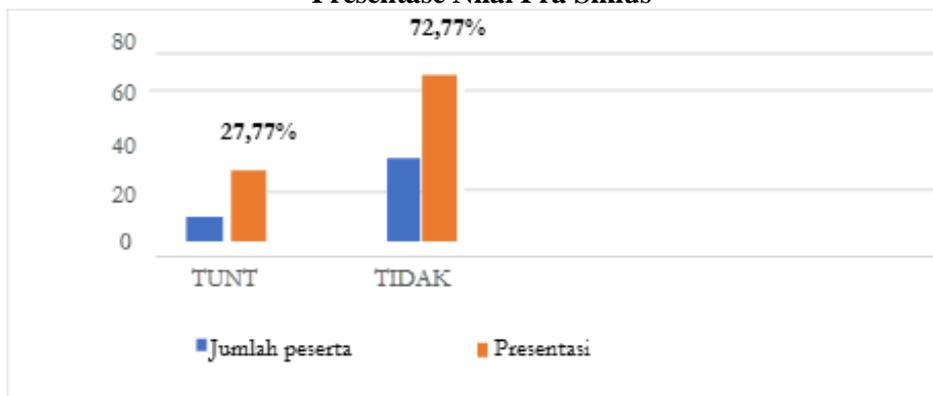
Mx	N	Fx
40	3	120
50	11	550
60	8	480
70	4	280
80	10	800
<b>Jumlah</b>	<b>N=36</b>	<b><math>\sum Fx = 2.230</math></b>

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0-76	Tidak Tuntas	26	72,22%
77-100	Tuntas	10	27,77%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Analisis data pada tabel menunjukkan disparitas capaian hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Awota. Cuman 27,77% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 72,22% siswa berada di bawah KKM, menunjukkan kinerja belajar yang sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan, yang berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Grafik berikut menyajikan analisis lebih rinci.

**Grafik 1**  
**Presentase Nilai Pra Siklus**



### 3.1.2 Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam tiga sesi, masing-masing berdurasi dua jam pelajaran (pukul 10.30-12.30). Metode pembelajaran yang diterapkan adalah model Talking Stick, yang memanfaatkan pendekatan permainan edukatif. Materi pembelajaran yang disampaikan berfokus pada tema makhluk ciptaan Allah. Rincian pelaksanaan siklus I dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran siklus I mempergunakan model Talking Stick mencakup beberapa aspek persiapan:

- 1) pengembangan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan model;
- 2) penyediaan sumber belajar, termasuk buku teks Pendidikan Agama Islam kelas VI yang relevan;
- 3) penyusunan instrumen evaluasi, terdiri dari lima butir soal yang diberikan pada awal dan akhir setiap pertemuan, berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun;
- 4) penyiapan instrumen pengumpulan data, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta pencatatan hasil belajar siswa; dan
- 5) penyediaan media pembelajaran dan instrumen penilaian hasil belajar.

#### b. Pelaksanaan

Implementasi Siklus I penelitian ini, yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Awota lewat penerapan model pembelajaran Talking Stick, dilaksanakan dalam tiga pertemuan (24 November, 1 Desember, dan 8 Desember 2024), terintegrasi dengan jadwal pembelajaran sekolah. Setiap pertemuan diawali dengan doa dan pengecekan kehadiran

siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi (pertemuan pertama: "Klasifikasi Makhluk Ciptaan Allah SWT"; pertemuan kedua dan ketiga: "Malaikat dan Tugasnya"), penerapan model Talking Stick, rangkuman, dan post-test. Pengukuran pembelajaran mempergunakan pre-test dan post-test (pertemuan pertama), serta post-test (pertemuan kedua dan ketiga). Analisis data pertemuan pertama menunjukkan beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat partisipasi dan konsentrasi siswa. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post-test (81,38) dengan tingkat ketuntasan 67%, kendati beberapa siswa belum mencapai KKM. Pertemuan ketiga mempergunakan post-test pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan dengan metode Talking Stick.

**c. Observasi**

Proses observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran, mempergunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai observer, melakukan pengamatan terhadap kinerja peneliti dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Mencari Rata-Rata Siklus I**

M <sub>x</sub>	N	F <sub>x</sub>
60	3	180
65	3	195
70	9	630
75	7	525
80	9	720
85	2	170
90	3	270
<b>Jumlah</b>	<b>N=36</b>	<b>∑F<sub>x</sub> = 2.690</b>

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Pada Siklus I**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	14	38,88%
66-79	B	Baik	16	44,44%
56-65	C	Cukup Baik	6	16,66%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 3.5**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

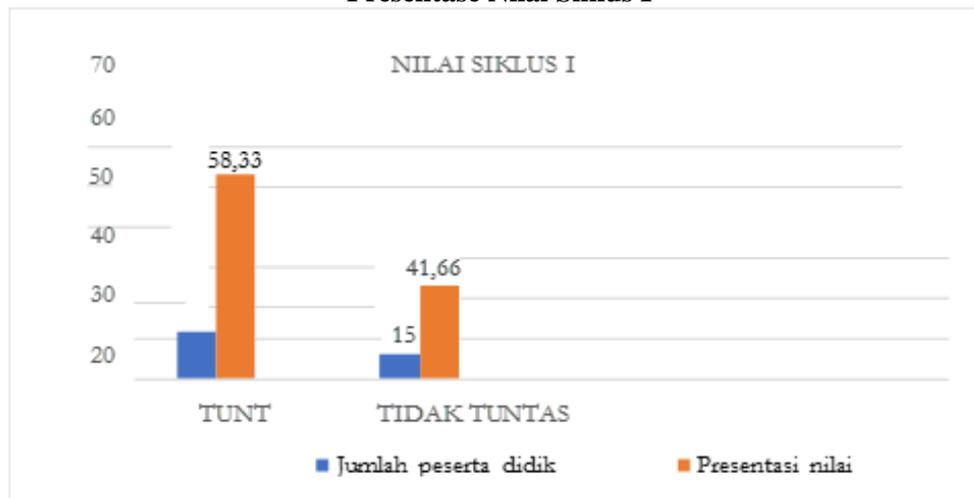
Daya Serap Peserta Didik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0-76	Tidak Tuntas	15	41,66%
77-100	Tuntas	21	58,33%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel menampakkkan adanya variasi hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 192 Awota. Sebanyak 21 siswa (58,33%) mencapai ketuntasan belajar, dikategorikan sebagai "Baik", sementara 15 siswa (41,66%) belum mencapai ketuntasan.

**d. Refleksi**

Analisis data observasi dan hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan beberapa temuan signifikan. Meski terdapat peningkatan prestasi belajar, partisipasi aktif sejumlah siswa masih terbatas dan membutuhkan dukungan lebih lanjut. Observasi juga mencatat adanya resistensi dari beberapa siswa terhadap model pembelajaran Talking Stick, serta defisit fokus selama proses pembelajaran. Sebabnya, Siklus II dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran berbasis Talking Stick, dengan tujuan utama meningkatkan capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

**Grafik 3.2**  
**Presentase Nilai Siklus I**



**3.1.3 Siklus II**

Siklus II merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan implementasi model pembelajaran Talking Stick berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II meliputi tiga sesi pembelajaran yang berlangsung pada tanggal 24 November 2024, 1 Desember 2024, dan 15 Desember 2024 (hari Senin, pukul 10.30-12.15 WITA), dengan alokasi waktu 45 menit per sesi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**a. Perencanaan**

Penerapan model pembelajaran Talking Stick pada siklus II didasarkan pada beberapa tahapan perencanaan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi:

- 1) penentuan dan pengembangan materi pembelajaran;
- 2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan strategi debat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran;
- 3) pengembangan instrumen observasi proses pembelajaran;
- 4) pengembangan instrumen evaluasi berupa tes tertulis; dan
- 5) pemberian tugas akhir berupa rangkuman materi diskusi.

**b. Pelaksanaan**

Siklus II mereplikasi metodologi Siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan temuan evaluasi sebelumnya. Strategi pembelajaran, termasuk pembagian siswa ke dalam kelompok pro dan kontra (sembilan siswa per kelompok), dipertahankan, namun rumusan mosi debat dimodifikasi. Implementasi Siklus II, yang berlangsung selama tiga pertemuan (13, 20, dan 27 November 2024), menggambarkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa kelas X TKJ I SMK Negeri 5 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini tercermin dalam skor tes objektif dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berargumentasi. Pertemuan pertama dan kedua mempergunakan metode debat dengan mosi yang berbeda ("Koperasi syariah sebagai alternatif terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan umat di tingkat lokal" dan "Penerimaan prinsip syariah dalam lembaga keuangan di masyarakat modern"). Siklus II ditutup dengan post-test pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa.

**c. Observasi**

Pengumpulan data pembelajaran dilakukan lewat observasi partisipatif oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempergunakan instrumen lembar observasi terstandar. Observasi meliputi aktivitas peneliti dan siswa. Evaluasi hasil belajar pada siklus II, yang dilaksanakan pada 27 November 2024, mempergunakan instrumen tes tertulis berupa sepuluh butir soal pilihan ganda, setiap butir bernilai sepuluh poin. Data hasil tes kemudian dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa pasca-implementasi metode debat.

**Tabel 3.6  
Perhitungan Mencari Rata-Rata Siklus II**

Mx	N	Fx
70	4	280
80	16	1.280
90	10	900
100	6	600
<b>Jumlah</b>	<b>N=36</b>	<b><math>\sum Fx = 3.060</math></b>

**Tabel 3.7  
Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Pada Siklus II**

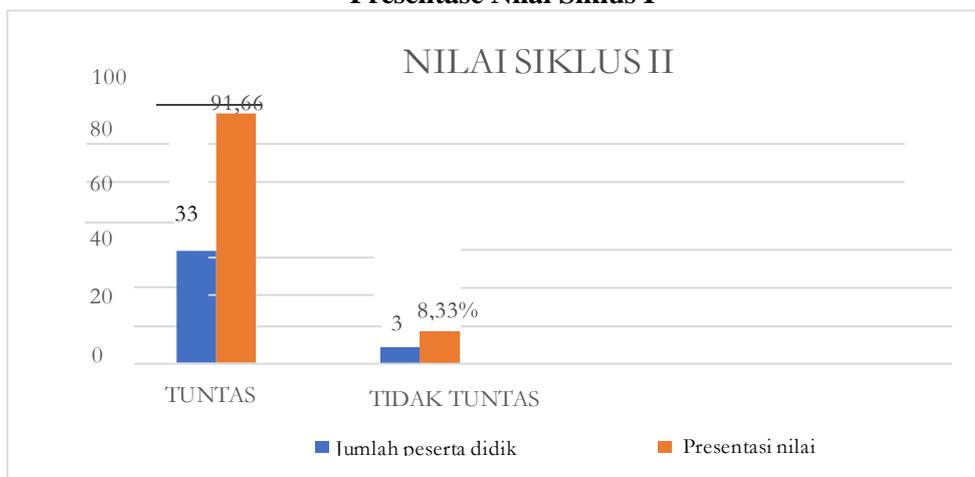
Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	26	72,22%
66-79	B	Baik	10	27,77%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 3.8  
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Daya Serap Peserta Didik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0-76	Tidak Tuntas	3	8,33%
77-100	Tuntas	33	91,66%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Tabel data menampakan distribusi hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam. Persentase ketuntasan belajar mencapai 91,66% (33 siswa), dikategorikan sebagai "Sangat Baik", sedangkan 8,33% siswa (3 siswa) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Grafik 3.3**  
**Presentase Nilai Siklus I**



#### d. Refleksi

Hasil observasi siklus II mengindikasikan peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman konseptual siswa. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme belajar yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis yang berkembang, serta kemandirian siswa dalam memecahkan masalah tanpa mengandalkan hafalan semata.

Meskipun siklus I menunjukkan beberapa kendala, yakni kurangnya kepercayaan diri beberapa siswa dalam presentasi dan keterbatasan fokus selama diskusi kelompok, implementasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor yang sebelumnya berkontribusi terhadap ketidaktuntasan belajar, meliputi pemahaman konseptual, partisipasi aktif, kesiapan belajar, dan motivasi intrinsik, telah mengalami perbaikan. Sebabnya, penelitian dihentikan pada siklus II mengingat tujuan penelitian telah tercapai dan hasil penelitian telah menunjukkan efektivitas intervensi.

Wawancara dengan observer mengindikasikan kebutuhan akan inovasi metodologi pembelajaran di SMK Negeri 5 Makassar untuk meningkatkan motivasi dan mengatasi apatisme belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan merangsang rasa ingin tahu siswa.

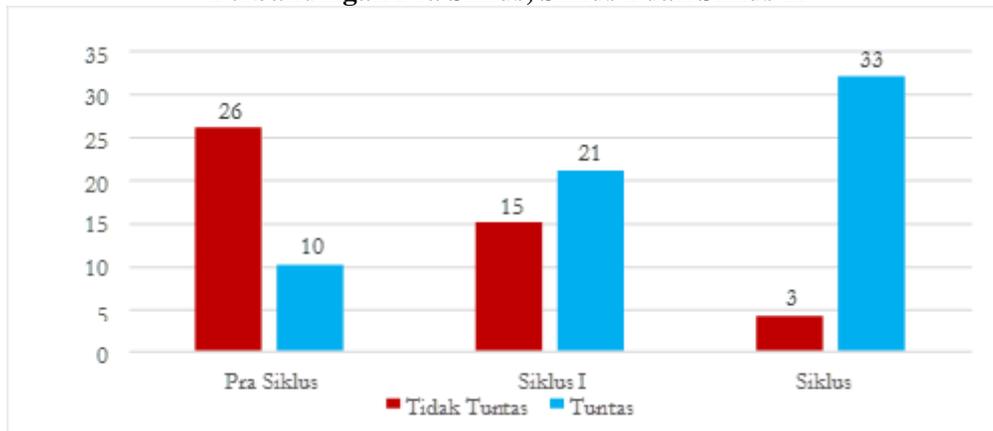
### 3.2 Pembahasan

Model pembelajaran *talking stick* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang interaktif dan menyenangkan, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru mempergunakan sebuah tongkat sebagai media untuk memberikan kesempatan bicara kepada siswa secara bergiliran. Siswa yang memegang tongkat ketika proses giliran berhenti diharuskan menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi pembelajaran. Model ini menekankan pengembangan keberanian, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa (Sultryani, 2023).

Sebelum membahas hasil evaluasi akademik, penting untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui. Setiap aktivitas belajar, termasuk tugas dan partisipasi aktif, memberikan kontribusi

penting terhadap pengembangan kompetensi. Prestasi akademik bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan, melainkan proses belajar, ketekunan, dan dedikasi yang lebih esensial. Hasil evaluasi, apa pun bentuknya, merupakan bahan pembelajaran berharga untuk peningkatan dan pengembangan diri selanjutnya.

**Grafik 3.4**  
**Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Data grafik menggambarkan peningkatan yang signifikan pada capaian belajar siswa. Pada fase pra-siklus, cuman 27,77% (10 siswa) yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 61,94. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I menghasilkan peningkatan persentase siswa yang tuntas menjadi 58,33% (21 siswa), dengan nilai rata-rata 74,72, meskipun masih di bawah KKM. Siklus II menunjukkan peningkatan yang substansial, dengan 91,66% (33 siswa) mencapai KKM dan nilai rata-rata meningkat menjadi 85,00, yang mengindikasikan kinerja akademik yang sangat baik.

Metode *Talking Stick* efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mengatasi hambatan komunikasi dan partisipasi siswa. Dalam model pembelajaran tradisional, siswa yang pendiam atau kurang percaya diri seringkali kurang terlibat, sehingga potensi belajar mereka tidak termaksimalkan. Mekanisme giliran berbicara yang terstruktur dalam *Talking Stick* menciptakan ruang aman dan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berkontribusi, terlepas dari kepribadian atau tingkat kepercayaan diri mereka (Ulfa, 2024). Hal ini menjamin setiap suara didengar dan dihargai, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, *Talking Stick* mendukung terciptanya iklim kelas yang inklusif dan kolaboratif. Kesempatan berbicara yang setara bagi semua siswa meminimalisir dominasi siswa tertentu dan mendorong kerja sama kelompok. Siswa dilatih untuk menghargai perbedaan perspektif, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan bersama. Lingkungan belajar yang suportif dan positif ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Alam et al., 2024).

Keberhasilan implementasi *Talking Stick* bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas, memastikan pemahaman siswa terhadap mekanisme penggunaan tongkat, dan merumuskan pertanyaan yang relevan dan merangsang berpikir kritis. Peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi pembimbing dan fasilitator, memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam diskusi.

Model *talking stick* menawarkan keunggulan dalam menciptakan suasana belajar PAI yang interaktif dan menyenangkan, hal yang krusial mengingat materi PAI yang afektif dan moral. Model ini mendorong pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar hafalan, dan memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka (Ramdani et al., 2024). Sebabnya, model *talking stick* efektif meningkatkan hasil belajar PAI lewat peningkatan partisipasi aktif siswa, pemahaman konseptual, dan dinamika pembelajaran.

Kesimpulannya, model pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mendorong partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, metode ini berkontribusi pada pemahaman

yang lebih mendalam dan penerapan nilai-nilai dan ajaran Islam yang lebih efektif. Fleksibilitas dan adaptasi *Talking Stick* terhadap beragam konteks pembelajaran menjadikannya alat berharga bagi pendidik PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

#### 4. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick di kelas VI SD Negeri 192 Awota, menunjukkan bukti empiris akan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan, baik secara kuantitatif (peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,78 poin dari pra-siklus ke Siklus I, dan 16,94 poin dari Siklus I ke Siklus II) maupun kualitatif (peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,56% dari pra-siklus ke Siklus I, dan 33,33% dari Siklus I ke Siklus II). Sebabnya, tujuan penelitian tercapai. Implementasi dua siklus penelitian dibenarkan oleh adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Siklus I.

#### Daftar Pustaka

- Alam, M. A. N., Julaiha, S., & Susanty, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Penerapan Metode Talking Stick. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.21093/si-ppg.v2i2.10047>
- Bunyamin, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.237>
- Hadihah, R., Mahmud, M. E., & Azizah, Y. N. (2024). Penggunaan Strategi Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.21093/si-ppg.v2i2.10051>
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Indonesia, R. (2018). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kresna Bina Insan Prima.
- Kunanda. (2019). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Ramdani, S. S. F., Jamilah, I., Pratama, R., & Herawati, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh Kelas IV MIS Tigaherang-Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 169–180.
- Sultryani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Jujur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 565–576. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1148>
- Syahid, A., & Bachri, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru MI Mitra PGMI UMI Makassar. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1), 81–99. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i1.3>
- Ulfa, M. (2024). Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Satu Atap Sungai Apit. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 712–717.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*,

6(1), 3822–3835.

- Wasiti, W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 3 Surakarta. *Basic : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.55324/basic.v4i2.193>
- Yulianti, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Pada Peserta Didik Kelas V SDN 11 Rante Tonggo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 475–490. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/923>
- Zulmi, Z., Rosmiati, R., & Nengsi, R. (2023). Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Education and Learning Journal*, 4(2), 1–9. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.214>